

Kesalahan Fonologi dalam Membaca Al-Qur'an pada Siswi Penutur Bahasa Sunda di Tahfiz Qur'an Al-Marjan

Hilyah Ahya Muthmainnah^{1*}, Lina Marlina²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*Email: hilyahahya12@gmail.com

Phone Number: 0823 1587 7241

ABSTRACT

This study aims to analyze phonological errors in reading the Qur'an, specifically Surah An-Naba, among Sundanese-speaking female students at Tahfiz Qur'an Al-Marjan. It seeks to identify the factors causing phonological errors among these students and develop strategies to minimize such errors in reading the Qur'an. This study employs a descriptive, qualitative approach, utilizing content analysis and data collection techniques that include observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the dominant phonological errors include mistakes in the pronunciation of certain letters such as ز, ف, ق, ط, ض, ص, ذ, ث, and ش, which are generally caused by phonological transfer from the mother tongue and daily dialect habits. The study also identified learning strategies applied by teachers to address these errors, such as intensive articulation training for Hijaiyyah letters before recitation and memorization. These findings are expected to serve as a foundation for developing more effective methods for teaching Quranic reading, particularly for speakers of regional languages like Sundanese.

Keywords: *Ashwat science, phonological errors, reading skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan fonologi dalam bacaan Al-Qur'an surat An-Naba pada siswi penutur bahasa Sunda di Tahfiz Qur'an Al-Marjan, faktor penyebab terjadinya kesalahan fonologis pada siswi penutur bahasa sunda dan strategi meminimalisir kesalahan fonologi dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis isi (content Analysis) dan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan fonologi yang dominan meliputi kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf tertentu seperti ز, ف, ق, ط, ض, ص, ذ, ث, dan ش, yang umumnya disebabkan oleh transfer fonologi dari bahasa ibu dan kebiasaan dialek sehari-hari, penelitian ini juga mengidentifikasi strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengatasi kesalahan tersebut, seperti pelatihan pelafalan intensif artikulasi huruf hijaiyyah sebelum muroja'ah dan hafalan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih efektif, khususnya bagi penutur bahasa daerah seperti bahasa Sunda.

Kata Kunci: *Ilmu Ashwat, Kesalahan Fonologi, Keterampilan Membaca*

PENDAHULUAN

Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi menerima wahyu dari Allah berupa Al-Qur'an, yang diturunkan melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat kenabiannya. Sebagai kitab petunjuk dan kode etik bagi umat Islam, Al Qur'an membahas berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari peraturan agama hingga adat istiadat sosial.

Karena Al-Qur'an merupakan khazanah ilmu yang tak ternilai, mempelajarinya secara mendalam dapat membuka jalan menuju pemahaman-pemahaman baru, memperluas wawasan, mengenalkan sudut pandang yang beragam, serta menghadirkan perspektif yang senantiasa dinamis. (Indiani Hasana Putri, 2024) Membaca Al-Qur'an pun memerlukan keutamaan-keutamaan mulia yang mendukung pemahaman dan penghayatan yang benar. (faizah et al., 2020) Menurut apa yang dikatakan oleh Rasul Muhammad SAW

dalam sabdanya, ada pahala yang di dapat dari membaca setiap hurufnya. Hadits-hadits berlimpah dengan penjelasan tentang pujian yang diberikan kepada mereka yang mempelajari Al-Qur'an dan menyampaikannya kepada orang lain.(Al-Qattan, 2015) Untuk membaca Al-Qur'an dengan tepat, fasih, dan benar, pertama-tama kita harus menguasai makhraj dan tajwid.(Ahdah et al., 2024)

Namun demikian, bagi sebagian pembelajar, terutama yang berlatar belakang penutur bahasa daerah tertentu, membaca Al-Quran dengan benar seringkali menghadapi berbagai kendala fonologi. Penutur bahasa sunda misalnya, memiliki sistem fonologi berbeda dengan bahasa arab, sehingga kerap terjadi kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah atau pengucapan makhraj tertentu. Contoh umum yang sering dijumpai adalah pengucapan huruf ج terdengar seperti ح, atau kesulitan membedakan antara huruf ق dan ك. Hal ini tentu mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an yang dihasilkan dan berpotensi mengubah makna ayat yang dibaca. Tahfiz Qur'an Al-Marjan sebagai Lembaga Pendidikan tahfiz di wilayah yang mayoritas penduduknya adalah penutur bahasa sunda memiliki peran penting dalam membina kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Namun, masih ditemukan kesalahan fonologi yang berulang di kalangan siswi penutur bahasa sunda, yang menjadi tantangan bagi guru dan Lembaga dalam meningkatkan mutu bacaan.

Kajian terdahulu menunjukkan berbagai kesalahan fonologi yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa arab. Misalnya Nawang Wulandari dalam artikelnya ia mengulas terkait dengan kesalahan fonologis dalam keterampilan berbicara bahasa arab,(Wulandari, 2020) Selanjutnya, Rifa Rafkahanum menganalisis Analisis Kesalahan Fonologis dalam Keterampilan Berbicara Pembelajar BIPA di Pusat Studi Indonesia Ismailia Mesir, dan ia mengulas pengalaman mahasiswa BIPA yang bahasa ibunya adalah bahasa Arab ketika mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara di Pusat Studi Indonesia Universitas Terusan Suez, Mesir.(Rafkahanun, 2021) Desi Rahmania Zulfa, di sisi lain, menganalisis kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa kelas V MI Baiquniyyah.(Zulfa, 2023) Berbagai objek studi menelaah sebuah analisis kesalahan. Namun demikian, analisis kesalahan fonologi belum di bahas dalam karya-karyanya yang diterbitkan terkait keterampilan membaca Al-Qur'an (surat An-naba) bagi siswi penutur bahasa sunda.

Oleh karena itu, kesalahan fonologis yang dilakukan oleh para santriwati berbahasa Sunda di Tahfiz Quran Al-Marjan ketika membaca Al-Qur'an menjadi subjek utama penelitian ini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membantu para siswa perempuan di sekolah tersebut menjadi pembaca Alquran yang lebih baik dengan mengidentifikasi masalah fonologis yang paling umum, apa penyebabnya, dan solusi apa yang paling sesuai untuk mereka. Oleh karena itu, penelitian ini diyakini akan membantu menciptakan strategi yang lebih baik dalam mengajarkan pemahaman bacaan bahasa Arab, terutama bagi penutur bahasa daerah seperti Sunda.

METODE PENELITIAN

Penelitian Analisis kesalahan fonologi pada siswi peutur bahasa sunda ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sementara itu, desain penelitian ini memakai analisis isi (content analysis). Penelitian ini di lakukan di Tahfiz Qur'an Al-Marjan. Data dalam penelitian diperoleh denngan teknik wawancara, observasi dan analisis kesalahan. Karena pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis isi, maka instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Wawancara dilakukan kepada beberapa siswi penutur bahasa sunda di Tahfiz Qur'an Al-Marjan Garut. Kemudian observasi dilakukan dengan menyimak bacaan Al-Qur'an surat An-Naba pada siswi penutur bahasa sunda. Partisipan dalam penelitian ini adalah 15 siswi penutur bahasa sunda.

Menurut Tarigan, analisis konten/analisis kesalahan terdiri dari enam langkah berikut:(Johan, 2018) "1) menghimpun data kesalahan, 2) mengenali dan mengklasifikasi kesalahan, 3) membuat rank kesalahan, 4) menjelaskan kesalahan, 5) memperkirakan daerah atau butir kebahasaan yang kerap kali terdapat kesalahan, dan 6) memperbaiki kesalahan. Dalam menganalisis kesalahan imla sebagai bagian dari kesalahan bahasa, penerapan enam langkah tersebut dapat dilaksanakan, kemudian ditemukan wilayah kesalahan imla, frekuensi masing-masing kesalahan dan upaya perbaikannya."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh meliputi bentuk-bentuk kesalahan fonologi penutur bahasa sunda dalam keterampilan membaca Al-Qur'an surat An-Naba di Tahfiz Qur'an Al-Marjan, faktor penyebab kesalahan fonologi pada siswi penutur bahasa sunda dalam keterampilan membaca Al-Qur'an surat An-Naba, serta solusi untuk mengatasi kesalahan fonologi pada siswi penutur bahasa sunda dalam keterampilan membaca Al-Qur'an surat an-naba.

Hasil penelitian ini diperoleh dari penelitian secara langsung oleh peneliti dengan menyimak partisipan dalam mencoba surah An-Naba tersebut. Kemudian peneliti mencatat kesalahan-kesalahan fonologi yang dilakukan oleh siswi penutur bahasa sunda.

Ahli bahasa mungkin memasukkan kesalahan yang dibuat saat mempelajari bahasa lain. Dalam hal ini, kesalahan yang dimaksud adalah kesalahan fonologis. Dengan sendirinya, fonologi menunjukkan studi tentang bunyi. (Wulandari, 2020b) Karena bahasa Arab memiliki kemiripan fonetik tertentu dengan bahasa lain, beberapa huruf hijaiyah rentan terhadap kesalahan umum yang berkaitan dengan suara. Kesalahan pengucapan bunyi ini disebabkan oleh kombinasi penyebab, salah satunya adalah dialek berbagai bahasa daerah di Indonesia. Di sini, dialek Sunda, yang berkontribusi terhadap kesalahan fonetik dalam berbicara bahasa Arab, menjadi fokus penelitian. Hal ini memiliki dampak yang nyata pada cara murid perempuan yang berbahasa Sunda melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Pengucapan huruf, kalimat, dan frasa dalam bahasa Arab dapat sangat bervariasi tergantung pada aksen seseorang. Kesalahan dalam mengucapkan kata-kata dapat menyebabkan masalah tata bahasa, semantik, dan pendengaran serta masalah dalam penulisan dan pemahaman. (Hasanah, 2019)

Hasil Penelitian

Sehubungan dengan temuan-temuan kesalahan fonologis penutur bahasa Sunda dalam membaca surat an-naba dalam Al-Qur'an, yang telah dirinci sebelumnya, berikut ini akan diulas oleh peneliti, huruf demi huruf:

Tabel 1. kesalahan fonologis penutur bahasa Sunda dalam membaca Al-Qur'an surat an-naba			
No	Pelafalan Huruf yang Salah	Kalimat	Deskripsi
1.	Huruf ذ menjadi د	الذي، لا يذوقون، كذبوا، فذوقوا، عذابا، أذن، ذلك، اتخذ، أنذرناكم	(ذ) artikulasinya terletak pada punggung ujung lidah dan ujung dua gigi seri yang atas.
2.	Huruf ف menjadi “pa”	فيه، مختلفون، ألفافا، الفصل، ينفخ، فتأتون، أفواجا، فتحت، فكانت، وفاقا، فذوقوا، مفازا، الكافر	(ف) artikulasinya terletak pada ujung gigi atas ditekan secara lembut ke bibir bawah (ada sedikit rongga diantaranya).
3.	Huruf ز menjadi ج	أزواجنا، أنزلنا، جزاء، نزيدكم، مفازا،	(ز) artikulasinya terletak di ujung lidah antara gigi atas dan bawah, namun lebih dekat ke bawah.
4.	Huruf ص menjadi س	الفصل، الصور، المعصرات، مرصدا، أحصينه، صفاء، صوابا،	(ص) artikulasinya terletak pada ujung lidah berada pada halaman dua gigi seri bawah, sehingga bunyi shad keluar di antara dua gigi seri atas dan bawah.
5.	Huruf ض menjadi “do”	الأرض	(ض) artikulasinya terletak sisi lidah ditekan ke gigi geraham atas (kanan atau kiri).
6.	Huruf ق menjadi ك	فوقكم، ميقاتا، أحقابا، وفاقا، فذوقوا، للمتقين، حقائق، دهاقا، يقوم، قال، الحق، قدمت، يقول	(ق) artikulasinya terletak pada pangkal lidah mengenai langit-langit diatasnya.
7.	Huruf ط menjadi ت	للطَّغين، خطابا، عطاء	(ط) artikulasinya terletak pada punggung ujung lidah bertemu pangkal gusi atas.
8.	Huruf ش menjadi س	معاشا، شدادا، شرابا، شاء، شيء	(ش) artikulasinya terletak di Tengah lidah dan dimantapkan dengan langit-langit atas.

No	Pelafalan Huruf yang Salah	Kalimat	Deskripsi
9.	Huruf ث menjadi س	ثم، ثَجَّاجًا، لَبِثِينَ،	(ث) artikulasinya terletak pada punggung ujung lidah dan ujung dua gigi seri yang atas.

Hasil dari wawancara dengan beberapa siswi penutur bahasa sunda, maka terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan fonologi pada siswi penutur bahasa sunda, khususnya dalam melafalkan huruf-huruf arab ketika membaca al-Qur'an, diantaranya:

Pertama, transfer huruf dari sunda ke Arab. Terjadi ketika pola pengucapan huruf dan bunyi dalam bahasa sunda terbawa secara otomatis dalam Upaya pelafalan huruf arab. Misalnya, beberapa huruf arab yang memiliki sifat letup atau desis cenderung dilafalkan dengan bunyi lunak atau berbeda dari aslinya karena menyesuaikan dengan kebiasaan fonetik bahasa sunda. Contohnya, huruf /dhad/ (ض) yang seharusnya diucapkan dengan tekanan ketegasan seringkali dilafalkan lebih ringan atau mendekati bunyi /d/ biasa.

Kedua, kebiasaan dialek sehari-hari. Dialek sehari-hari juga sangat mempengaruhi ketepatan pelafalan huruf Arab. Lingkungan sosial tempat siswa berinteraksi sehari-hari menggunakan dialek sunda yang memiliki ciri khas fonologis tertentu. Kebiasaan ini secara tidak sadar terbawa ke dalam pelafalan huruf Arab sehingga siswi sering menyesuaikan atau mencocokkan bunyi huruf Arab dengan bunyi yang familiar di bahasa sunda. Akibatnya, pelafalan huruf-huruf seperti (ف، ق، ز) jadi kurang tepat atau terdengar seperti bunyi lain yang akrab di telinga mereka.

Untuk mengatasi kesalahan fonologi yang sering terjadi pada siswi penutur bahasa sunda saat melafalkan huruf-huruf Arab, perlu dilakukan upaya yang strategis. Adapun Upaya untuk melatih artikulasi huruf-huruf arab yang benar agar tidak kaku adalah dengan Latihan atrikulasi huruf hijaiyyah sebelum muroja'ah dan hafalan.

Ketika mempelajari Al-Qur'an, murid-murid sering kali dituntut untuk mendapatkan pelafalan huruf Arab yang benar. Hal ini terutama berlaku di pesantren dan lembaga pendidikan lainnya. Atrikulasi huruf hijaiyyah adalah salah satu strategi yang digunakan oleh tahfiz Qur'an Al-marjan. Hal ini dilakukan setiap kali sebelum kegiatan muroja'ah, yang melibatkan hafalan ayat-ayat baru dan pengulangan ayat-ayat yang sudah ada. Siswa yang bahasa pertamanya adalah bahasa daerah, seperti bahasa Sunda, yang secara fonetik berbeda dengan bahasa Arab, akan menemukan latihan ini sangat berguna. Oleh karena itu, pengucapan huruf dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifatnya yang berbeda membutuhkan latihan yang terus menerus untuk membiasakan lidah.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan dan tujuan dari kegiatan tersebut sebagai solusi dari kesalahan fonologi pada siswi penutur bahasa sunda:

Pertama, Pelaksanaan kegiatan. Waktu pelaksanaan dilakukan setiap pembelajaran yaitu di awal pembelajaran sebelum masuk ke sesi muroja'ah dan hafalan. Para siswi melafalkan huruf hijaiyyah satu per satu dengan bimbingan guru, dimulai dari huruf alif (أ) sampai ya (ي). Pelafalan dilakukan secara tartil dan berurutan, disertai dengan berbagai harakat (fathah, kasrah, sukun) serta dalam bentuk suku kata seperti:

أ ا ا بَّ
أَوْ أَنْ أَنْ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْيْنَا أَنَّا

Kemudian fokus Latihan, Jika ditemukan huru-huruf tertentu yang sulit diucapkan, seperti (ع، ض، ز) maka guru akan mengulang-ulang pengucapan huruf-huruf tersebut hingga seluruh siswi mampu melafalkannya dengan benar dan sesuai makhraj.

Kedua, Tujuan Latihan, diantaranya: a). Melenturkan Lidah untuk membiasakan otot-otot mulut dan lidah siswi agar tidak kaku saat membaca huruf Arab, khususnya huruf-huruf yang tidak terdapat dalam bahasa ibu mereka, b). Melatih Makhraj dan Sifat Huruf, untuk mengembangkan keterampilan fonetik dalam mengucapkan setiap huruf Arab dengan benar sesuai ilmu tajwid dan makharijul huruf, c). Menyiapkan Siswi untuk Bacaan yang lebih Kompleks, karena menjadi dasar penting sebelum memasuki bacaan Al-Qur'an atau teks Arab Panjang yang memerlukan ketelitian dalam pelafalan, d). Menanamkan Disiplin Fonologis sejak dini, untuk melatih konsistensi dan kedisiplinan dalam pengucapan agar terbaca dalam kegiatan tafiz dan tilawah sehari-hari, sehingga dapat melekat dalam dirinya bagaimana pelafalan huruf-huruf Arab yang baik dan benar sesuai kaidah.

Berikut adalah contoh Latihan Artikulasi Huruf Hijaiyyah Sebelum Muroja'ah dan Hafalan:

Tabel 2. Contoh Latihan Artikulasi Huruf Hijaiyyah
Latihan Artikulasi Huruf Hijaiyyah

ا ا ا ا	ر ر ر ر
أَوْ أَنْ أَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْئًا أُنَّا	رُؤْ رَنْ رَنَّ رَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَرْئًا رُنَّا
ب ب ب ب	س س س س
بُؤ بَنْ بَنَّ بَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْئًا بِنَّا	سُؤ سَنْ سَنَّ سَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْئًا سِنَّا
ت ت ت ت	ش ش ش ش
تُؤ تَنْ تَنَّ تَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْئًا تِنَّا	شُؤ شَنْ شَنَّ شَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْئًا شِنَّا
ث ث ث ث	ص ص ص ص
تُؤ ثَنْ ثَنَّ ثَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْئًا ثِنَّا	صُؤ صَنْ صَنَّ صَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْئًا صِنَّا
ج ج ج ج	ض ض ض ض
جُؤ جَنْ جَنَّ جَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْئًا جِنَّا	ضُؤ ضَنْ ضَنَّ ضَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْئًا ضِنَّا
ح ح ح ح	ط ط ط ط
حُؤ حَنْ حَنَّ حَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْئًا حِنَّا	طُؤ طَنْ طَنَّ طَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْئًا طِنَّا
خ خ خ خ	ظ ظ ظ ظ
خُؤ خَنْ خَنَّ خَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْئًا خِنَّا	ظُؤ ظَنْ ظَنَّ ظَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْئًا ظِنَّا
د د د د	ع ع ع ع
دُؤ دَنْ دَنَّ دَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْئًا دِنَّا	عُؤ عَنْ عَنَّ عَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْئًا عِنَّا
ذ ذ ذ ذ	غ غ غ غ
دُؤ ذَنْ ذَنَّ ذَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْئًا ذِنَّا	غُؤ غَنْ غَنَّ غَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْئًا غِنَّا
ر ر ر ر	
رُؤ رَنْ رَنَّ رَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَرْئًا رُنَّا	

Tabel 3. Contoh Latihan Artikulasi Huruf Hijaiyyah
Latihan Artikulasi Huruf Hijaiyyah

ف ف ف ف
فُؤ فَنْ فَنَّ فَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْئًا فِنَّا
ق ق ق ق
قُؤ قَنْ قَنَّ قَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْئًا قِنَّا
ك ك ك ك
كُؤ كَنْ كَنَّ كَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْئًا كِنَّا
ل ل ل ل
لُؤ لَنْ لَنَّ لَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْئًا لِنَّا
م م م م
مُؤ مَنْ مَنَّ مَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْئًا مِنَّا
ن ن ن ن
نُؤ نَنْ نَنَّ نَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَيْئًا نِنَّا
و و و و
وُؤ وَنْ وَنَّ وَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَوْئًا وَنَّا
ه ه ه ه
هُؤ هَنْ هَنَّ هَنَّ مِنَ الْمُؤْنِ مَهَّيَّا هِنَّا

Latihan Artikulasi Huruf Hijaiyyah

ي ي ي ي

يُؤَيِّنُ يَنْ يَيْنُ مِنَ الْمُنِ مَيِّئًا يَبِيًّا

Latihan semacam ini terbukti cocok dalam meningkatkan kemampuan artikulasi huruf Arab, terutama bagi penutur non-Arab. Dengan pendekatan berulang dan koreksi langsung oleh guru, para siswi akan lebih mudah memahami dan membiasakan diri dengan sistem bunyi bahasa Arab, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an maupun keterampilan berbahasa Arab secara menyeluruh.

Pembahasan

Sembilan karakteristik huruf hijaiyyah adalah sebagai berikut (Sugiarto, 2020): *Pertama*, huruf dza (ذ), merupakan huruf yang keluar dari lidah yang menyentuh ujung gigi seri atas. Dalam ilmu tajwid, huruf ini termasuk huruf lisawiyah, yaitu huruf yang berasal dari lidah. Huruf dza ini memiliki beberapa katakter yang melekat dalam pengucapannya, diantaranya: a). *Jahr*, yaitu ketika diucapkan, aliran nafas tertahan dan tidak mengalir bebas, yang menandakan bahwa pita suara bergetar, b). *Rokhowah*, yaitu suara mengalir secara lunak saat huruf ini dalam kondidi sukun atau bertasydid, tidak terputus secara keras seperti huruf-huruf syiddah, c). *Tarqiq*, yaitu dibaca tipis atau ringan, karena pangkal lidah tidak terangkat ke langit-langit mulut, menunjukkan bahwa huruf ini termasuk huruf *istifal*.

Kedua, huruf (ف), merupakan salah satu huruf yang tergolong dalam huruf *asy-syafawiyah*, yaitu huruf yang keluar dari daerah sekitar bibir. Secara spesifik, huruf ini keluar dari pertemuan antara bagian dalam bibir bawah dengan ujung dua gigi seri atas. Pelafalannya memerlukan ketepatan posisi antara bibir dan gigi agar suara yang dihasilkan jelas sesuai dengan marhrajnya. Diantara ciri khas atau karakter yang melekat saat mengucapkan huruf *fa* adalah: a). *Hams*, yaitu berhembusnya nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan makhraj huruf tersebut, (Purnamasari, 2022) atau samarnya suara di mana ketika huruf tersebut diucapkan ada udara atau nafas yang mengalir, b). *Rokhowah*, *rokhawah*, yaitu suara mengalir secara lunak saat huruf ini dalam kondidi sukun atau bertasydid, tidak terputus secara keras seperti huruf-huruf syiddah, c). *Tarqiq*, yaitu dibaca tipis atau ringan, karena pangkal lidah tidak terangkat ke langit-langit mulut, menunjukkan bahwa huruf ini termasuk huruf *istifal*.

Ketiga, huruf (ز), merupakan huruf yang keluar dari ujung lidah yang menyentuh atau mendekati ujung gigi seri bawah bagian dalam. Huruf ini tergolong dalam kelompok huruf lisaniyyah, yaitu huruf yang makhraj-nya berasal dari lidah. (Laily & Maesurah, 2021) Diantara ciri khas atau karakter yang melekat saat mengucapkan huruf *zay* adalah: a). *Shafir*, yaitu suara tambahan yang keluar dengan kuat di antara ujung lidah dan gigi seri, dan menyerupai suara burung, (Lathifah et al., 2025) b). *Jahr*, yaitu ketika diucapkan, aliran nafas tertahan dan tidak mengalir bebas, yang menandakan bahwa pita suara bergetar, c). *Rokhowah*, yaitu suara mengalir secara lunak saat huruf ini dalam kondidi sukun atau bertasydid, tidak terputus secara keras seperti huruf-huruf syiddah, d). *Tarqiq*, yaitu dibaca tipis atau ringan, karena pangkal lidah tidak terangkat ke langit-langit mulut, menunjukkan bahwa huruf ini termasuk huruf *istifal*.

Keempat, huruf (ص), merupakan huruf yang keluar dari ujung lidah dengan ujung dua gigi seri bawah. (Al Azhim & Kholidah, 2021) Diantara ciri khas atau karakter yang melekat saat mengucapkan huruf *shod* adalah: a). *Shafir*, yaitu suara tambahan yang keluar dengan kuat di antara ujung lidah dan gigi seri, dan menyerupai suara burung, b). *Hams*, yaitu berhembusnya nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan makhraj huruf tersebut, atau samarnya suara di mana ketika huruf tersebut diucapkan ada udara atau nafas yang mengalir, c). *Rokhowah*, yaitu suara mengalir secara lunak saat huruf ini dalam kondidi sukun atau bertasydid, tidak terputus secara keras seperti huruf-huruf syiddah, d). *tafkhim*, yaitu huruf yang di baca tebal, bahkan lebih tebal dari huruf غ خ ه sebab saat diucapkan sebagian besar lidah melekat (menempel) ke langit-langit *ithbaq*. (Samirah, 2023)

Kelima, huruf (ض), merupakan salah satu huruf yang memiliki keunikan tersendiri baik dari segi makhraj maupun sifat-sifatnya. Huruf ini keluar dari salah satu sisi lidah (mulai dari pangkal sampai mendekati ujungnya) dengan gigi geraham atas. Adapun sisi lidah yang digunakan boleh sisi kiri saja, kanan saja atau sisi keduanya. (Retnowati et al., 2023) Diantara ciri khas atau karakter yang melekat saat mengucapkan huruf *dhod* adalah: a). *Jahr*, yaitu ketika diucapkan, aliran nafas tertahan dan tidak mengalir bebas, yang menandakan bahwa pita suara bergetar, b). *Rokhowah*, yaitu suara mengalir secara lunak saat huruf ini dalam kondidi sukun atau bertasydid, tidak terputus secara keras seperti huruf-huruf syiddah, c).

Tafkhim, yaitu huruf yang di baca tebal, bahkan lebih tebal dari huruf غ خ ق sebab saat diucapkan sebagian besar lidah melekat (menempel) ke langit-langit *ithbaq*.

Keenam, huruf (ق), merupakan huruf yang keluar dari pangkal lidah yang bersentuhan dengan langit-langit. Diantara ciri khas atau karakter yang melekat saat mengucapkan huruf *qof* adalah: a). *jahr*, yaitu ketika diucapkan, aliran nafas tertahan dan tidak mengalir bebas, yang menandakan bahwa pita suara bergetar, b). *Qolqolah*, yaitu suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekankan pada makhraj tersebut. c). *Syiddah*, yaitu tertahannya suara saat mengucapkan huruf, karena makhraj huruf tersebut ditekan dengan sempurna atau sangat kuat, d). *Tafkhim*, yaitu huruf yang di baca tebal, bahkan lebih tebal dari huruf غ خ ق sebab saat diucapkan sebagian besar lidah melekat (menempel) ke langit-langit *ithbaq* (Rozak & Solihin, 2021).

Ketujuh, huruf (ط), merupakan huruf yang keluar dari ujung lidah dengan pangkal dua gigi seri atas. Diantara ciri khas dan karakter yang melekat saat mengucapkan huruf *tho* adalah: a). *Jahr*, yaitu ketika diucapkan, aliran nafas tertahan dan tidak mengalir bebas, yang menandakan bahwa pita suara bergetar, b). *Qolqolah*, yaitu suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekankan pada makhraj tersebut. c). *Syiddah*, yaitu tertahannya suara saat mengucapkan huruf, karena makhraj huruf tersebut ditekan dengan sempurna atau sangat kuat, d). *Tafkhim*, yaitu huruf yang di baca tebal, bahkan lebih tebal dari huruf غ خ ق sebab saat diucapkan sebagian besar lidah melekat (menempel) ke langit-langit *ithbaq*.

Kedelapan, huruf (ش). Merupakan huruf yang keluar dari tengah lidah dengan langit-langit. Diantara ciri khas atau karakter yang melekat saat mengucapkan huruf *syin* adalah: a). *Tafasysyi*, yaitu menyebarnya angin dari dalam mulut ketika mengucapkan huruf. Cara pengucapan huruf *Tafasysyi* harus dibarengi dengan desis atau desiran yang sangat kuat hingga angin menyebar dari dalam mulut. Desis *Tafasysyi* adalah yang terkuat di antara sifat-sifat huruf lain. Lebih kuat dari *Shafir* dan *Hams*, (Fauzi, 2023) b). *Hams*, yaitu berhembusnya nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan makhraj huruf tersebut, atau samarnya suara di mana ketika huruf tersebut diucapkan ada udara atau nafas yang mengalir, c). *Rokhowah*, *rokhawah*, yaitu suara mengalir secara lunak saat huruf ini dalam kondisi sukun atau bertasydid, tidak terputus secara keras seperti huruf-huruf *syiddah*, d). *Tarqiq*, yaitu dibaca tipis atau ringan, karena pangkal lidah tidak terangkat ke langit-langit mulut, menunjukkan bahwa huruf ini termasuk huruf *istifal*.

Kesembilan, Huruf (ث), merupakan huruf yang keluar dari ujung lidah dengan ujung dua gigi seri atas. Diantara ciri khas dan karakter yang melekat saat mengucapkan huruf *tsa* adalah: a). *Hams*, yaitu berhembusnya nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan makhraj huruf tersebut, atau samarnya suara di mana ketika huruf tersebut diucapkan ada udara atau nafas yang mengalir, b). *Rokhowah*, *rokhawah*, yaitu suara mengalir secara lunak saat huruf ini dalam kondisi sukun atau bertasydid, tidak terputus secara keras seperti huruf-huruf *syiddah*, c). *Tarqiq*, yaitu dibaca tipis atau ringan, karena pangkal lidah tidak terangkat ke langit-langit mulut, menunjukkan bahwa huruf ini termasuk huruf *istifal*. (Mubarak, 2023)

SIMPULAN

Pengkajian terhadap kesalahan fonologi dalam membaca Al-Qur'an pada siswi penutur bahasa sunda sangat penting dilakukan untuk mengetahui penyimpangan/kesalahan yang tersebar dan bahkan mandarah daging pada penutur bahasa sunda karena Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang harus terus dibaca dan dipahami. sehingga dalam penelitian ini ditemukan kesalahan, faktor penyebab dan Solusi meminimalisir kesalahan fonologi. Kesalahan fonologi yang ditemukan diantaranya dalam pelafalan huruf ز, ف, ط, ق, ص, ث, ذ, dan ش. Kesalahan-kesalahan tersebut umumnya dipengaruhi oleh transfer fonologi dari bahasa Sunda ke bahasa Arab serta kebiasaan penggunaan dialek sehari-hari yang menyebabkan pelafalan huruf Arab terdengar mendekati bunyi dalam bahasa ibu mereka. Untuk mengatasi permasalahan ini, diterapkan metode latihan artikulasi huruf hijaiyyah secara rutin setiap sebelum sesi muroja'ah dan hafalan. Latihan dilakukan secara tartil dan sistematis, dimulai dari pelafalan huruf satu per satu hingga pengulangan pada huruf-huruf yang sulit, di bawah bimbingan langsung dari guru. Tujuan dari latihan ini adalah untuk melenturkan lidah, memperkuat penguasaan makhraj dan sifat huruf, mempersiapkan siswi dalam menghadapi bacaan yang lebih kompleks, serta menanamkan kedisiplinan dalam pelafalan sejak dini. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan fonologi siswi, sehingga mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, sekaligus mendukung perkembangan kemampuan berbahasa Arab secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdah, S. A., Sholihah, K., & Shoimah, R. N. (2024). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran di SDN Pangkatrejo. *Murid*, 1(1), 159–166.
- Al-Qattan, M. (2015). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar.
- Al Azhim, D. A. L. E., & Kholidah, L. N. (2021). Problematika Pelafalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini di Rhoudhotu Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Al-Ghozali Tlogomas Malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(1), 62–75. <https://doi.org/10.17977/um064v1i12021p62-75>
- faizah, mazidatul, Binti Qoirot, S., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, 1(1), 38–41.
- Fauzi, M. (2023). *Fonologi: Karakteristik Huruf Hijaiyyah dan Makna Kosakata Bahasa Arab*. 23(2), 11–12.
- Hasanah, M. A. A. dan H. (2019). Analsis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan. *Arabiyyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 2(3).
- Indiani Hasana Putri, I. M. (2024). Implementasi Metode Taisir As-Sa'adah dalam Pembelajaran Makharijul Huruf di Rumah Tahsin & Tahfizh Muslimah Dar El-Iman Padang. *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 18–34. <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/ambarsa>
- Johan, G. M. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra*, 1, 1–18.
- Laily, N. F., & Maesurah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makharijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7, 12–26. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/al-din/article/download/2365/1063>
- Lathifah, A. D., Tiara, S., Zulfa, A., Riska, A. K., & Hanifah, A. L. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran dengan Metode Lagu pada Materi Sifat Huruf Hijaiyah di TPA Walisongo Singopuran Kartasura auditori , yang menekankan pentingnya pengolahan informasi melalui pendengaran (Artanto &.*
- Mubarak, S. I. (n.d.). *Pedoman Praktis Fasih Membaca Huruf*. MAQDIS.
- Purnamasari, E. (2022). *Belajar Mudah Makhraj dan Sifat Huruf Hijaiyyah*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Rafkahanun, R. (2021). Analisis Kesalahan Fonologis dalam Keterampilan Berbicara Pembelajar BIPA di Pusat Studi Indonesia Ismailia Mesir. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 78–87. <https://doi.org/10.31503/madah.v12i1.380>
- Retnowati, L., Kaeski, Y. T., Janah, R., & Watini, S. (2023). Implementasi Model SIUUL dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah di TKIT Nur Sa'adah. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3072–3078. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1957>
- Rozak, L. A., & Solihin, S. (2021). Pembinaan Tahsin Al-Quran: Pengenalan Bentuk dan Pelafalan Huruf Hijaiyah di Marasah As-Siroj Desa Jagabaya. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(76), 149–159. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1047>
- Samirah. (2023). Pengaruh Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Pelafalan Makharijul Huruf. *Journal of Islamic Interdisciplinary Studies*, 2(3), 287–298. <https://ejournal.tmi-al-amien.sch.id/index.php/nihaiyyat/index>
- Sugiarto, F. (2020). *Panduan Praktis Belajar Ilmu Tajwid*. Sanabil.
- Wulandari, N. (2020a). Analisis Kesalahan Fonologis dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(01), 71. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/download/2089/1724>
- Wulandari, N. (2020b). Analisis Kesalahan Fonologis dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Al-Fathin*, 1(3).
- Zulfa, D. R. (n.d.). *Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Baiquniyyah*. 127–136. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/mahira/article/view/5841/2593>